

Analisis Rasio Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk Tahun 2018 - 2023

Ali Khoharudin^{1*}, Mar'atus Solikah², Erna Puspita³
^{1,2,3}Universitas Nusantara PGRI Kediri

Jl. Ahmad Dahlan No.76, Mojoroto, Kec. Mojoroto, Kota Kediri, Jawa Timur

*Korespondensi penulis: alikoharudin59@gmail.com

Abstract. Performance is a measure or assessment of the extent to which a company can achieve the desired goals and results. One way to assess the financial performance of a company is to carry out financial report analysis. This research aims to determine financial performance using financial ratios at PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk which occurred before the disaster that hit the world, namely the Covid 19 pandemic, during the Covid 19 pandemic and after the Covid 19 pandemic. This research uses quantitative descriptive methods with analysis techniques using liquidity, solvency, activity and profitability ratios. The information and data for this research come from the annual financial report on the official website of PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. The results of this research are measurements of liquidity, solvency, activity and profitability ratios at PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk from 2018 to 2023 which obtained an average performance score with conditions tending to be unhealthy.

Keywords: financial ratio, financial statements, financial performance

Abstrak. Kinerja adalah ukuran atau penilaian terhadap sejauh mana perusahaan dapat mencapai tujuan dan hasil yang diinginkan. Salah satu cara untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan adalah dengan melakukan analisis laporan keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan dengan menggunakan rasio keuangan pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk yang terjadi sebelum terjadinya musibah yang mewabah di seluruh dunia yaitu pandemi Covid 19, saat pandemi Covid 19 dan sesudah pandemi Covid 19. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan teknik analisis yang menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas. Informasi dan data untuk penelitian ini berasal dari laporan keuangan tahunan yang ada pada website resmi PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. Hasil dari penelitian ini adalah pengukuran rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk mulai tahun 2018 sampai 2023 yang memperoleh hasil skor rata-rata kinerja dengan kondisi cenderung kurang sehat.

Kata kunci: rasio keuangan, laporan keuangan, kinerja keuangan.

1. LATAR BELAKANG

Dalam era pasar bebas yang kompetitif, perusahaan harus meningkatkan kinerjanya untuk tetap relevan dan bertahan. Kinerja adalah ukuran atau penilaian terhadap sejauh mana perusahaan dapat mencapai tujuan dan hasil yang diinginkan. Kinerja dapat diterapkan dalam berbagai konteks termasuk konteks bisnis, keuangan, pekerjaan dan perusahaan. Ini melibatkan penilaian tentang sejauh mana suatu perusahaan mampu memenuhi tujuan, standar, atau harapan yang telah ditetapkan. Kinerja dalam konteks keuangan merujuk pada

sejauh mana suatu perusahaan dapat mencapai tujuan keuangan dan hasil yang diinginkan. Ini mencakup berbagai aspek yang mengukur kesehatan keuangan dan produktivitas suatu organisasi.

Kuangan berkaitan dengan pengelolaan, perencanaan, dan pengalokasian sumber daya keuangan, termasuk uang dan aset lainnya. Ini mencakup berbagai aspek, termasuk perencanaan anggaran, investasi, manajemen risiko, pengelolaan utang, akuntansi, analisis keuangan, dan lain sebagainya. Tujuan utama dari keuangan adalah untuk menjamin sumber daya keuangan dimanfaatkan secara tepat untuk mewujudkan tujuan keuangan tertentu. Dalam kinerja keuangan, keuangan merujuk pada semua aspek yang terkait dengan manajemen dan pengelolaan dana serta sumber daya keuangan dalam sebuah organisasi atau perusahaan. Ini mencakup berbagai aktivitas, kebijakan, prosedur, dan keputusan yang berhubungan dengan pengelolaan keuangan guna tercapainya tujuan keuangan yang sudah ditentukan.

PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk beroperasi melalui sektor manufaktur dan penjualan rokok serta berinvestasi di perusahaan lain. Perusahaan ini beroperasi dengan operasi komersialnya sebagai industri rumahan di Surabaya pada tahun 1913. Industri ini bernama NVBM Handel Maatschapij Sampoerna pada tahun 1930. Awalnya, perusahaan ini dimiliki oleh keluarga Sampoerna, tetapi pada Mei 2005, mayoritas kepemilikannya beralih ke Philip Morris International, yaitu perusahaan rokok terbesar di dunia asal Amerika Serikat, menyudahi lebih dari 90 tahun tradisi kepemilikan keluarga. Merek besar yang dimiliki PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk yaitu IQOS, Dji Sam Soe, Marlboro, Sampoerna, Philip Morris, L&M Mild, dan Panamas (Susi Setiawati, 2023). Penelitian ini bertujuan dalam rangka mengevaluasi kinerja keuangan merujuk kepada rasio keuangan PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk yang terjadi sebelum musibah yang mewabah di seluruh dunia yaitu pandemi Covid-19 yaitu sebelum tahun 2019, saat pandemi Covid-19 yaitu tahun 2019 yang pada saat itu virus tersebut mulai mewabah pada masyarakat Indonesia dan sesudah pandemi Covid-19 yaitu pada 21 Juni 2013 presiden Joko Widodo menyatakan bahwa Covid-19 tidak lagi berstatus pandemi melainkan endemi (Kompas.com, 2023).

Penelitian terkait analisa kinerja keuangan juga pernah dilakukan oleh (Putri dianingtyas et al., 2024) berjudul Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. H.M Sampoerna Tbk. Hasil penelitian ini berdasarkan rasio likuiditas yang diprosikan Current Ratio dan Quick Ratio kondisi kinerja keuangan perusahaan kurang baik. Rasio profitabilitas yang diprosikan Net Profit Margin, Return on Assets, dan Return on Equity

kondisi kinerja keuangan perusahaan baik. Rasio solvabilitas yang diprosikan Debt to Total Assets Ratio dan Debt to Total Equity Ratio kondisi kinerja keuangan perusahaan baik.

(Andres, 2013) Juga melakukan penelitian berjudul Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perubahan dalam kinerja keuangan perusahaan selama periode penelitian. Meskipun demikian, perusahaan masih mencatat laba bersih dan pengembalian yang memadai. Namun, perusahaan perlu meningkatkan manajemen likuiditas, mengelola hutang dengan hati-hati, dan meningkatkan efisiensi operasional untuk mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan di masa depan.

Penelitian terkait juga pernah dilakukan oleh (Fatimah et al., 2024) berjudul Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk Ditinjau Dari Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Aktivitas Pada Tahun 2018-2022. Hasil pada penelitian selama lima tahun terakhir kinerja keuangan Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk pada rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas masih dikatakan tidak baik namun pada rasio aktivitas menghasilkan kinerja keuangan yang baik pada tahun 2018-2022.

Penelitian ini berfokus pada analisis kinerja keuangan PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk dengan meneliti rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas selama periode 2018-2023. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat "menyajikan gambaran dan informasi mengenai analisis rasio keuangan sebagai alat untuk mengevaluasi kinerja keuangan" serta "meningkatkan pemahaman dan pengetahuan" peneliti. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan "informasi yang bernilai bagi PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk dalam melakukan analisis laporan keuangan" serta "informasi yang tercermin oleh analisis kinerja dari laporan keuangan supaya para investor dapat tertarik untuk menanamkan modalnya." Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik bagi dunia akademis maupun dunia bisnis.

2. KAJIAN TEORITIS

Menurut (Kasmir, 2019) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini atau periode kedepannya. Sedangkan menurut (Heluka, 2021) laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi, yang terdiri dari dua laporan utama yaitu neraca dan laporan perhitungan laba rugi dan berupa laporan yang sifatnya sebagai pelengkap seperti laporan laba yang ditahan serta laporan sumber dan penggunaan dana atau laporan perubahan posisi keuangan. Menurut

(Harahap, 2011) menyatakan Tujuan Laporan keuangan adalah:

1. Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai aktiva dan kewajiban serta modal suatu perusahaan.
2. Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan dalam aktiva netto (aktiva dikurangi kewajiban suatu perusahaan yang timbul dari kegiatan usaha dalam rangka memperoleh laba)
3. Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu pemakai laporan keuangan di dalam menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
4. Untuk memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan dalam aktiva dan kewajiban suatu perusahaan, seperti informasi mengenai aktivitas pembiayaan dan investasi
5. Untuk mengungkapkan sejauh mana informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakai laporan, seperti informasi mengenai kebijakan akuntansi yang dianut perusahaan.

Analisis rasio keuangan adalah perhitungan yang dirancang untuk membantu mengevaluasi laporan keuangan. Saat ini, teknik rasio ini dianggap sebagai metode yang paling efisien dalam menilai kinerja operasional dan keuangan suatu perusahaan. Menurut (Kasmir, 2012). Adapun manfaat dari ratio keuangan menurut (Andres, 2013,) yaitu: 1) Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja keuangan dan prestasi perusahaan; 2) Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan; 3) Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari pespektif keuangan.

Rasio keuangan dapat disebut sebagai teknik menghitung atau analisis yang penggunaan datanya dari laporan keuangan perusahaan dengan tujuan menilai kinerja dan kondisi keuangan perusahaan. Susan Irawati (2005) menyatakan bahwa rasio keuangan adalah teknik analisis pada manajemen keuangan yang digunakan untuk mengukur keadaan keuangan atau hasil usaha perusahaan dalam periode tertentu, dengan melakukan perbandingan pada dua variabel yang diambil berdasarkan laporan keuangan baik neraca atau laba rugi.

Kinerja keuangan adalah evaluasi tentang bagaimana sebuah entitas, seperti perusahaan atau organisasi, mengelola dan menggunakan sumber daya keuangannya untuk mencapai tujuan-tujuan finansialnya. Ini mencakup analisis terhadap berbagai

indikator keuangan seperti pendapatan, profitabilitas, likuiditas, efisiensi operasional, serta pertumbuhan dan stabilitas finansial dari suatu entitas dalam suatu periode waktu tertentu. Menurut (Munawir, 2010), pengukuran kinerja keuangan perusahaan mempunyai beberapa tujuan diantaranya: 1) Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi pada saat ditagih; 2) Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi; 3) Untuk mengetahui tingkat profitabilitas dan rentabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu yang dibandingkan dengan penggunaan aset atau ekuitas secara produktif. Untuk mengetahui tingkat aktivitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan dalam menjalankan dan mempertahankan usahanya agar tetap stabil, yang diukur dari kemampuan perusahaan dalam membayar pokok utang dan beban bunga tepat waktu, serta pembayaran dividen secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami kesulitan atau krisis keuangan.

Penelitian terkait analisa kinerja keuangan juga pernah dilakukan oleh (Putri dianingtyas et al., 2024) berjudul Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. H.M Sampoerna Tbk. Hasil penelitian ini berdasarkan rasio likuiditas yang diproksikan Current Ratio dan Quick Ratio kondisi kinerja keuangan perusahaan kurang baik. Rasio profitabilitas yang diproksikan Net Profit Margin, Return on Assets, dan Return on Equity kondisi kinerja keuangan perusahaan baik. Rasio solvabilitas yang diproksikan Debt to Total Assets Ratio dan Debt to Total Equity Ratio kondisi kinerja keuangan perusahaan baik.

(Andres, 2013) Juga melakukan penelitian berjudul Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perubahan dalam kinerja keuangan perusahaan selama periode penelitian. Meskipun demikian, perusahaan masih mencatat laba bersih dan pengembalian yang memadai. Namun, perusahaan perlu meningkatkan manajemen likuiditas, mengelola hutang dengan hati-hati, dan meningkatkan efisiensi operasional untuk mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan di masa depan.

Penelitian terkait juga pernah dilakukan oleh (Fatimah et al., 2024) berjudul Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk Ditinjau Dari Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Aktivitas Pada Tahun 2018-2022. Hasil pada penelitian selama lima tahun terakhir kinerja keuangan Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk

pada rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas masih dikatakan tidak baik namun pada rasio aktivitas menghasilkan kinerja keuangan yang baik pada tahun 2018-2022

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini berfokus pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk sebagai subjek utama. Menurut Salma (2023), subjek penelitian adalah keseluruhan objek yang menjadi pusat perhatian dalam suatu penelitian. Dengan demikian, perusahaan ini menjadi titik sentral analisis dan eksplorasi data. Objek penelitian yang ditelaah adalah laporan keuangan tahunan perusahaan dari tahun 2018 hingga 2023. Sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2012), objek penelitian adalah atribut atau nilai yang menjadi fokus kajian. Dalam konteks ini, laporan keuangan dipilih sebagai representasi dari kinerja keuangan perusahaan yang akan dianalisis secara mendalam.

Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi untuk mengumpulkan data sekunder berupa laporan keuangan PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk periode 2018-2023 yang diperoleh dari situs resmi perusahaan. Selain itu, studi pustaka juga dilakukan dengan merujuk pada berbagai literatur seperti jurnal, artikel, dan buku. Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif deskriptif, sebagaimana dijelaskan oleh Fai (2022) sebagai "bagian dari serangkaian investigasi sistematis terhadap fenomena dengan mengumpulkan data untuk kemudian diukur dengan teknik statistik". Sesuai dengan karakteristik penelitian deskriptif yang dikemukakan oleh Iqbal Hasan (2010), penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan keadaan sebenarnya dari variabel yang diteliti, dalam hal ini kinerja keuangan perusahaan, tanpa melakukan perbandingan dengan variabel lain. Dengan demikian, penelitian ini akan menguraikan kinerja keuangan PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk melalui analisis rasio keuangan.

Teknik analisis data dalam penelitian ini berfokus pada deskripsi laporan keuangan dan penilaian kinerja keuangan PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. Pertama, penelitian ini mendeskripsikan secara rinci data-data yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan pada periode 2018-2023. Selanjutnya, analisis dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan yang relevan, seperti rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas. Dengan menghitung rasio-rasio tersebut menggunakan rumus yang sesuai dan data laporan keuangan, peneliti kemudian menginterpretasikan hasil untuk menilai bagaimana kinerja keuangan perusahaan selama periode tersebut. Proses ini melibatkan perhitungan dan analisis mendalam terhadap berbagai rasio, sehingga dapat

diambil kesimpulan mengenai kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Deskripsi Data

Data dalam penelitian ini diambil dari laporan keuangan yang tersedia di situs web PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk kemudian diolah dan dianalisis menggunakan rasio keuangan. Berikut adalah data laporan keuangan PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk:

Tabel 1 Data Laporan Keuangan PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk Tahun 2018-2023

| | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 | 2023 |
|-----------------------------|-------------|-------------|------------|------------|-------------|-------------|
| Aset Lancar | 37.831.483 | 41.697.015 | 41.091.638 | 41.323.105 | 41.362.998 | 40.066.044 |
| Hutang Lancar | 8.793.999 | 12.727.676 | 16.743.834 | 21.964.259 | 24.545.594 | 23.302.684 |
| Persediaan | 15.183.197 | 16.376.231 | 18.093.707 | 17.781.747 | 18.375.217 | 19.014.017 |
| Persediaan rata-rata | 24.194.816 | 31.559.428 | 34.469.938 | 35.875.454 | 36.156.964 | 37.389.234 |
| Total Hutang | 11.244.167 | 15.223.076 | 19.432.604 | 23.899.022 | 26.616.824 | 25.446.411 |
| Total Aset | 46.602.420 | 50.902.806 | 49.674.030 | 53.090.428 | 54.786.992 | 55.316.264 |
| Total Ekuitas | 35.358.253 | 35.679.730 | 30.241.426 | 29.191.406 | 28.170.168 | 29.869.853 |
| Penjualan | 106.741.891 | 106.055.176 | 92.425.210 | 98.874.784 | 111.211.321 | 115.983.384 |
| Piutang Usaha | 3.507.601 | 3.254.954 | 3.648.322 | 2.380.793 | 2.945.727 | 3.284.701 |
| HPP | 81.251.100 | 79.932.195 | 73.653.975 | 81.955.013 | 94.053.123 | 96.652.987 |
| Laba Setelah Pajak | 13.538.418 | 13.721.513 | 8.581.378 | 7.137.097 | 6.323.744 | 8.096.811 |

Sumber: <https://www.sampoerna.com/en/about-us/our-people> (Hasil dalam miliar rupiah)

Analisis Data

Berdasarkan laporan keuangan yang diterbitkan oleh PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk, berikut adalah perhitungan menggunakan teknik analisis rasio keuangan:

1. Hasil Perhitungan Rasio Likuiditas

a. *Current Ratio*

Tabel 2 Hasil Perhitungan *Current Ratio*

| No (1) | Tahun (2) | Aset lancar (3) | Hutang lancar (4) | <i>Current ratio</i> (5) = (3) : (4) | Kinerja keuangan (6) |
|--------|-----------|-----------------|-------------------|--------------------------------------|----------------------|
| 1 | 2018 | 37.831.483 | 8.793.999 | 430% | Sehat |
| 2 | 2019 | 41.697.015 | 12.727.676 | 327% | Sehat |
| 3 | 2020 | 41.091.638 | 16.743.834 | 245% | Sehat |
| 4 | 2021 | 41.323.105 | 21.964.259 | 188% | Kurang Sehat |
| 5 | 2022 | 41.362.998 | 24.545.594 | 168% | Kurang Sehat |
| 6 | 2023 | 40.066.044 | 23.302.684 | 172% | Kurang Sehat |

(Sumber: Data diolah oleh Peneliti 2024)

b. *Quick Ratio*

Tabel 3 Hasil Perhitungan *Quick Ratio*

| No (1) | Tahun (2) | Aset lancar - Persediaan (3) | Hutang lancar (4) | <i>Quick Ratio</i> (5) = (3) : (4) | Kinerja keuangan (6) |
|--------|-----------|------------------------------|-------------------|------------------------------------|----------------------|
|--------|-----------|------------------------------|-------------------|------------------------------------|----------------------|

| | | | | | |
|---|------|--|------------|------|--------------|
| 1 | 2018 | $37.831.483 - 15.183.197 = 22.648.286$ | 8.793.999 | 258% | Sehat |
| 2 | 2019 | $41.697.015 - 16.376.231 = 25.320.784$ | 12.727.676 | 198% | Sehat |
| 3 | 2020 | $41.091.638 - 18.093.707 = 22.997.931$ | 16.743.834 | 137% | Kurang Sehat |
| 4 | 2021 | $41.323.105 - 17.781.747 = 23.541.358$ | 21.964.259 | 107% | Kurang Sehat |
| 5 | 2022 | $41.362.998 - 18.375.217 = 22.987.781$ | 24.545.594 | 75% | Kurang Sehat |
| 6 | 2023 | $40.066.044 - 19.014.017 = 21.052.027$ | 23.302.684 | 90% | Kurang Sehat |

(Sumber: Data diolah oleh Peneliti 2024)

2. Hasil Perhitungan Rasio Solvabilitas

a. Debt to Asset Ratio

Tabel 4 Hasil Perhitungan *Debt to Asset Ratio*

| No (1) | Tahun (2) | Total Hutang (3) | Total Aset (4) | <i>Debt to Asset Ratio</i> (5) = (3) : (4) | Kinerja keuangan (6) |
|--------|-----------|------------------|----------------|---|----------------------|
| 1 | 2018 | 11.244.167 | 46.602.420 | 24% | Sehat |
| 2 | 2019 | 15.223.076 | 50.902.806 | 30% | Sehat |
| 3 | 2020 | 19.432.604 | 49.674.030 | 39% | Kurang Sehat |
| 4 | 2021 | 23.899.022 | 53.090.428 | 45% | Kurang Sehat |
| 5 | 2022 | 26.616.824 | 54.786.992 | 49% | Kurang Sehat |
| 6 | 2023 | 25.446.411 | 55.316.264 | 46% | Kurang Sehat |

(Sumber: Data diolah oleh Peneliti 2024)

b. Debt to Equity Ratio

Tabel 5 Hasil Perhitungan *Debt to Equity Ratio*

| No (1) | Tahun (2) | Total Utang (3) | Total Ekuitas (4) | <i>Debt to Equity Ratio</i> (5) = (3) : (4) | Kinerja keuangan (6) |
|--------|-----------|-----------------|-------------------|--|----------------------|
| 1 | 2018 | 11.244.167 | 35.358.253 | 32% | Sehat |
| 2 | 2019 | 15.223.076 | 35.679.730 | 43% | Sehat |
| 3 | 2020 | 19.432.604 | 30.241.426 | 64% | Sehat |
| 4 | 2021 | 23.899.022 | 29.191.406 | 83% | Sehat |
| 5 | 2022 | 26.616.824 | 28.170.168 | 94% | Kurang Sehat |
| 6 | 2023 | 25.446.411 | 29.869.853 | 85% | Sehat |

(Sumber: Data diolah oleh Peneliti 2024)

3. Hasil Analisis Rasio Aktivitas

a. Receivable Turnover Ratio

Tabel 6 Hasil Perhitungan *Receivable Turnover Ratio*

| No (1) | Tahun (2) | Penjualan (3) | Piutang Usaha (4) | <i>Receivable Turnover Ratio</i> (5) = (3) : (4) | Kinerja keuangan (6) |
|--------|-----------|---------------|-------------------|---|----------------------|
| 1 | 2018 | 106.741.891 | 3.507.601 | 30.43 kali | Sehat |
| 2 | 2019 | 106.055.176 | 3.254.954 | 32.58 kali | Sehat |
| 3 | 2020 | 92.425.210 | 3.648.322 | 25.33 kali | Sehat |
| 4 | 2021 | 98.874.784 | 2.380.793 | 41.53 kali | Sehat |
| 5 | 2022 | 111.211.321 | 2.945.727 | 37.75 kali | Sehat |
| 6 | 2023 | 115.983.384 | 3.284.701 | 35,31 kali | Sehat |

(Sumber: Data diolah oleh Peneliti 2024)

b. Inventory Turnover Ratio

Tabel 7 Hasil Perhitungan *Inventory Turnover Ratio*

| No (1) | Tahun (2) | Harga Pokok Penjualan (3) | Persediaan Rata- Rata (4) | <i>Inventory Turnover Ratio</i> (5) = (3) : (4) | Kinerja keuangan (6) |
|--------|-----------|---------------------------|---------------------------|---|----------------------|
| 1 | 2018 | 81.251.100 | 24.194.816 | 3,36 kali | Kurang Sehat |
| 2 | 2019 | 79.932.195 | 31.559.428 | 2,53 kali | Kurang Sehat |
| 3 | 2020 | 73.653.975 | 34.469.938 | 2,1 kali | Kurang Sehat |
| 4 | 2021 | 81.955.013 | 35.875.454 | 2,3 kali | Kurang Sehat |
| 5 | 2022 | 94.053.123 | 36.156.964 | 2,6 kali | Kurang Sehat |
| 6 | 2023 | 96.652.987 | 37.389.234 | 2,5 kali | Kurang Sehat |

(Sumber: Data diolah oleh Peneliti 2024)

c. Asset Turnover Ratio

Tabel 8 Hasil Perhitungan *Asset Turnover Ratio*

| No (1) | Tahun (2) | Penjualan (3) | Total Aset (4) | <i>Turnover Ratio</i> (5) = (3) : (4) | Kinerja keuangan (6) |
|--------|-----------|---------------|----------------|---------------------------------------|----------------------|
| 1 | 2018 | 106.741.891 | 46.602.420 | 2,29 kali | Sehat |
| 2 | 2019 | 106.055.176 | 50.902.806 | 2,08 kali | Sehat |
| 3 | 2020 | 92.425.210 | 49.674.030 | 1,87 kali | Kurang Sehat |
| 4 | 2021 | 98.874.784 | 53.090.428 | 1,86 kali | Kurang Sehat |
| 5 | 2022 | 111.211.321 | 54.786.992 | 2,03 kali | Sehat |
| 6 | 2023 | 115.983.384 | 55.316.264 | 2,10 kali | Sehat |

(Sumber: Data diolah oleh Peneliti 2024)

4. Hasil Perhitungan Rasio Profitabilitas

a. Return on Assets

Tabel 9 Hasil Perhitungan *Return on Assets*

| No (1) | Tahun (2) | Laba Setelah Pajak (3) | Total Aset (4) | ROA (5) = (3) : (4) | Kinerja keuangan (6) |
|--------|-----------|------------------------|----------------|---------------------|----------------------|
| 1 | 2018 | 13.538.418 | 46.602.420 | 29% | Kurang Sehat |
| 2 | 2019 | 13.721.513 | 50.902.806 | 27% | Kurang Sehat |
| 3 | 2020 | 8.581.378 | 49.674.030 | 17% | Kurang Sehat |
| 4 | 2021 | 7.137.097 | 53.090.428 | 13% | Kurang Sehat |
| 5 | 2022 | 6.323.744 | 54.786.992 | 12% | Kurang Sehat |
| 6 | 2023 | 8.096.811 | 55.316.264 | 15% | Kurang Sehat |

(Sumber: Data diolah oleh Peneliti 2024)

b. Return on Equity

Tabel 10 Hasil Perhitungan *Return on Equity*

| No (1) | Tahun (2) | Laba Setelah Pajak (3) | Total Ekuitas (4) | ROE (5) = (3) : (4) | Kinerja keuangan (6) |
|--------|-----------|------------------------|-------------------|---------------------|----------------------|
| 1 | 2018 | 13.538.418 | 35.358.253 | 38% | Kurang Sehat |
| 2 | 2019 | 13.721.513 | 35.679.730 | 38% | Kurang Sehat |
| 3 | 2020 | 8.581.378 | 30.241.426 | 28% | Kurang Sehat |
| 4 | 2021 | 7.137.097 | 29.191.406 | 24% | Kurang Sehat |
| 5 | 2022 | 6.323.744 | 28.170.168 | 22% | Kurang Sehat |
| 6 | 2023 | 8.096.811 | 29.869.853 | 27% | Kurang Sehat |

(Sumber: Data diolah oleh Peneliti 2024)

Pembahasan

Pembahasan ini adalah dari analisis sebelumnya bahwa tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menganalisis kinerja keuangan PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk berdasarkan rasio likuiditas (*Current Ratio dan Quick Ratio*), rasio profitabilitas (*Return On Assets dan Return On Equity*), rasio aktivitas (*Receivable Turnover Ratio, Inventory Turnover Ratio, Asset Turnover Ratio*) serta rasio solvabilitas *Debt to Asset Ratio dan Debt to Total Equity*, maka hasil analisis rasio keuangan adalah sebagai berikut :

Tabel 11 Hasil Perhitungan Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas, Rasio Solvabilitas PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk

| na Rasio | 8 | 9 | 0 | 1 | 2 | 3 | la |
|----------------------------------|----|----|----|----|----|----|----|
| io Likuiditas : | | | | | | | |
| <i>Current Ratio</i> | % | % | % | % | % | % | io |
| <i>Quick Ratio</i> | % | % | % | % | ; | ; | io |
| io Solvabilitas: | | | | | | | |
| DAR | ; | ; | ; | ; | ; | ; | io |
| DER | ; | ; | ; | ; | ; | ; | io |
| io Aktivitas : | | | | | | | |
| <i>Receivable Turnover Ratio</i> | 13 | 18 | 13 | 13 | 15 | 11 | i |
| <i>Inventory Turnover Ratio</i> | 5 | ; | | | | | i |
| <i>Asset Turnover Ratio</i> |) | ; | 1 | 5 | ; |) | i |
| io Profitabilitas: | | | | | | | |
| ROA | ; | ; | ; | ; | ; | ; | io |
| ROE | ; | ; | ; | ; | ; | ; | io |

(Sumber: Data diolah oleh Peneliti 2024)

Standar industri rasio keuangan yang ditetapkan mencakup spesifikasi teknis, prosedur, dan praktik terbaik yang diakui secara umum. Standar industri untuk rasio keuangan PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk berguna untuk membandingkan kinerja keuangan PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk dengan kinerja pada periode sebelumnya. Ini membantu perusahaan memahami dan mengidentifikasi area yang perlu perbaikan. Standar industri rasio keuangan yang ditetapkan juga berguna untuk meningkatkan transparansi dan kepercayaan investor dengan menyediakan data keuangan yang dapat dibandingkan. Ini penting untuk menarik investasi dan menjaga hubungan baik dengan pemegang saham. Adapun standar industri rasio keuangan antara lain:

Tabel 12 Standar Industri Rasio Keuangan

| Nama Rasio | Standar Industri |
|--------------------|--|
| Rasio Likuiditas | <i>Current Ratio</i> 200% |
| | <i>Quick Ratio</i> 150% |
| Rasio Solvabilitas | DAR <35% |
| | DER <90% |
| Rasio Aktivitas | <i>Receivable Turnover Ratio</i> 15 kali |

| | | |
|----------------------|---------------------------------|---------|
| | <i>Inventory Turnover Ratio</i> | 20 kali |
| | <i>Asset Turnover Ratio</i> | 2 kali |
| Rasio Profitabilitas | ROA | 30% |
| | ROE | 40% |

(Kasmir, 2018)

Penilaian skor dalam penelitian ini menggunakan skala Ordinal. Menurut Sugiyono (2019) skala Ordinal adalah skala pengukuran yang tidak hanya menyatakan kategori, tetapi juga menyatakan peringkat/ranking. Skala pengukuran dalam penelitian ini dinyatakan dalam bentuk simbol ✓ dan ×. Dimana simbol ✓ berarti sehat dan simbol × berarti kurang sehat. Berikut adalah perhitungan skor dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2023:

Tabel 13 Hasil Perhitungan Skor Rasio Tahun 2018-2023 PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk

| Nama Emitem | Tahun | Skor Berdasarkan Peringkat | | | | | | | | | | Total Skor | |
|--|-------|----------------------------|----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|---|------------|--|
| | | CR | QR | DAR | DER | RTO | ITR | ATR | ROA | ROE | ✓ | × | |
| PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk | 2018 | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | × | ✓ | × | × | 6 | 3 | |
| | 2019 | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | ✓ | × | ✓ | × | × | 6 | 3 | |
| | 2020 | ✓ | × | × | ✓ | ✓ | × | × | × | × | 3 | 6 | |
| | 2021 | × | × | × | ✓ | ✓ | × | × | × | × | 2 | 7 | |
| | 2022 | × | × | × | × | ✓ | × | ✓ | × | × | 2 | 7 | |
| | 2023 | × | × | × | ✓ | ✓ | × | ✓ | × | × | 3 | 6 | |

(Sumber: Data diolah oleh Peneliti 2024)

Hasil total skor pada tabel 13 menunjukkan hasil perhitungan seluruh rasio yang telah di ketahui hasilnya. Dari seluruh perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa dari tahun 2018 sampai 2023 kinerja keuangan PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk lebih didominasi kurang sehat dari pada sehat dengan skor rata-rata 5. Dari seluruh rasio keuangan tersebut, diperoleh pembahasan dari analisis rasio keungan yang sudah peneliti temukan hasilnya. Berikut adalah pembahasan dari hasil analisis rasio keungan PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk tahun 2018 sampai tahun 2023:

1. Kinerja keuangan PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk tahun 2018 sampai tahun 2023 ditinjau dari rasio likuiditas *current ratio*.

Current ratio di tabel 4,2 periode 2018 sejumlah 430%. Ini mengindikasikan bahwa setiap Rp. 1 utang lancar dijamin oleh aset lancar sebesar Rp. 4,3. Sedangkan *current ratio* periode 2022 turun menjadi 168% yang mengindikasikan bahwa tiap Rp. 1 utang lancar terjamin oleh aset lancar sejumlah Rp. 1,68. Sementara *current ratio* periode 2023 naik sejumlah 173%, ini mengindikasikan bahwa tiap Rp. 1 utang lancar terjamin oleh aset lancar sebesar Rp. 1,72. Diketahui bahwa *current ratio* PT. Hanjaya Mandala

Sampoerna Tbk periode 2018 hingga 2022 turun sejumlah 262%, sedangkan *current ratio* tahun 2023 mengalami kenaikan sejumlah 4%. Penyebab penurunannya adalah menurunnya aset lancar dan total utang jangka pendek bertambah.

Current ratio menurun periode 2018 saat Covid-19 belum mewabah sampai periode 2022 saat Covid-19 masih mewabah. Ini menggambarkan hasil yang negatif karena menurunnya kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendek, sehingga total utang jangka pendek melebihi total aset lancar perusahaan. Sementara pada tahun 2023 *current ratio* mengalami kenaikan yaitu setelah pandemi Covid-19. Ini menggambarkan hasil yang positif membaiknya perusahaan menyelesaikan utang jangka pendek dikarenakan berkurangnya total utang jangka pendek dibandingkan periode sebelumnya, walaupun total aset lancar masih melebihi jumlah total hutang jangka pendek.

Jika standar industri untuk *current ratio* adalah 200%, maka rumusan masalah pertama menghasilkan pernyataan bahwa kinerja keuangan PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk pada tahun 2018 sampai 2020 dalam kondisi baik karena *current ratio* melebihi standar industri. Sedangkan pada tahun 2021 sampai 2023, perusahaan dalam kondisi kurang baik dikarenakan *Current Ratio* kurang dari standar industri.

2. Kinerja keuangan PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk tahun 2018 sampai tahun 2023 ditinjau dari rasio likuiditas *quick ratio*.

Quick ratio pada tabel 3 mulai tahun 2019 sebesar 258% hal ini menunjukkan bahwa atas setiap Rp. 1.- utang lancar perusahaan dijamin oleh Rp. 2,58 aset lancar perusahaan. Sedangkan *quick ratio* sampai tahun 2022 sebesar 75% hal ini menunjukkan bahwa atas setiap Rp. 1.- utang lancar perusahaan dijamin oleh Rp. 0,75 aset lancar perusahaan. Sementara *quick ratio* pada tahun 2023 naik menjadi 90% hal ini menunjukkan bahwa atas setiap Rp. 1.- utang lancar perusahaan dijamin oleh Rp. 0,9 aset lancar perusahaan. Terdapat penurunan pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 sebesar 183%, sedangkan *quick ratio* tahun 2023 mengalami kenaikan sebesar 15%.

Quick ratio mengalami penurunan dari tahun 2018 yaitu sebelum pandemi Covid-19 sampai tahun 2022 disaat pandemi Covid-19 masih mewabah. Ini menunjukkan hal yang kurang baik karena kemampuan perusahaan menurun dalam hal memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga jumlah total hutang jangka pendek lebih besar dari pada total aset lancar perusahaan. Sementara pada tahun 2023 *quick ratio* mengalami kenaikan yaitu setelah pandemi Covid-19. Ini menunjukkan hal yang baik karena kemampuan

perusahaan membaik dalam hal memenuhi kewajiban jangka pendeknya dikarenakan berkurangnya jumlah total hutang jangka pendek dibandingkan tahun sebelumnya, meskipun total asset lancar perusahaan masih melebihi jumlah total hutang jangka pendek.

Jika standar industri untuk *quick ratio* adalah 150%, maka rumusan masalah pertama menghasilkan pernyataan bahwa kinerja keuangan PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk pada tahun 2018 sampai 2019 dalam kondisi baik karena *quick ratio* melebihi standar rata-rata industri. Sedangkan pada tahun 2020 sampai 2023 perusahaan dalam kondisi kurang baik karena *quick ratio* kurang dari standar rata-rata industri.

3. Kinerja keuangan PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk tahun 2018 sampai tahun 2023 ditinjau dari rasio solvabilitas *debt to asset ratio*.

Debt to asset ratio pada Tabel 4 mulai tahun 2018 sebesar 24% menunjukkan setiap Rp. 0,24 total aset yang dijadikan untuk jaminan hutang. Sedangkan *debt to asset ratio* sampai tahun 2022 sebesar 49% menunjukkan setiap Rp. 0,49 total aset yang dijadikan untuk jaminan hutang. Sementara *debt to asset ratio* pada tahun 2023 sebesar 46% menunjukkan setiap Rp. 0,46 total aset yang dijadikan untuk jaminan hutang. Terdapat kenaikan pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 sebesar 25% yang artinya semakin tinggi utang maka semakin buruk kondisi perusahaan. Ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki lebih banyak utang atau lebih mengandalkan utang dari pada aset untuk membiayai operasionalnya, sehingga risiko keuangan lebih tinggi. Terdapat penurunan pada tahun 2022 sampai dengan tahun 2023 sebesar 3% yang artinya semakin rendah utang maka semakin baik kondisi perusahaan. Ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki lebih sedikit utang atau lebih mengandalkan aset dari pada utang untuk membiayai operasionalnya, sehingga risiko keuangan lebih rendah.

Debt to asset ratio mengalami kenaikan dari tahun 2018 yaitu sebelum pandemi Covid-19 sampai tahun 2022 disaat pandemi Covid-19 masih mewabah yang menunjukkan hal yang kurang baik karena total utang yang dimiliki mengalami kenaikan. Sementara *debt to asset ratio* pada tahun 2023 mengalami kenaikan yaitu setelah pandemi Covid-19 yang menunjukkan hal yang baik karena total utang yang dimiliki mengalami penurunan.

Standar industri untuk *debt to asset ratio* adalah 35%, jika lebih dari 35% maka semakin buruk dan jika kurang dari 35% maka semakin bagus kondisi perusahaan., maka rumusan masalah pertama menghasilkan pernyataan bahwa kinerja keuangan PT.

Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk pada tahun 2018 sampai 2019 dalam kondisi baik karena *debt to asset ratio* tidak melebihi standar rata-rata industri. Sedangkan pada tahun 2020 sampai 2023 perusahaan dalam kondisi kurang baik karena *debt to asset ratio* melebihi standar rata-rata industri.

4. Kinerja keuangan PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk tahun 2018 sampai tahun 2023 ditinjau dari rasio solvabilitas *debt to equity ratio*.

Debt to equity pada Tabel 5 mulai tahun 2018 sebesar 32% menunjukkan setiap Rp. 0,32 modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang. Sedangkan *debt to equity* sampai tahun 2022 sebesar 94% menunjukkan setiap Rp. 0,94 modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang. Sementara *debt to equity* pada tahun 2023 sebesar 85% menunjukkan setiap Rp. 0,85 modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang. Terdapat kenaikan pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 sebesar 63% yang artinya semakin tinggi utang maka semakin buruk kondisi perusahaan yang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki lebih banyak utang atau lebih mengandalkan utang dari pada modal sendiri untuk membiayai operasionalnya sehingga risiko keuangan lebih tinggi. Kenaikan disebabkan total hutang jangka pendek dan jangka panjang meningkat sehingga jumlah ekuitas meurun dari tahun 2018 sampai tahun 2022. Terdapat penurunan pada tahun 2022 sampai dengan tahun 2023 sebesar 9% yang artinya semakin rendah utang maka semakin baik kondisi perusahaan yang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki lebih sedikit menggunakan utang walaupun masih mengandalkan utang dari pada modal sendiri untuk membiayai operasionalnya sehingga risiko keuangan lebih rendah. Penurunan disebabkan total hutang jangka pendek dan jangka panjang menurun sehingga jumlah ekuitas meurun dari tahun 2022 sampai tahun 2023.

Debt to equity ratio yang mengalami kenaikan dari tahun 2018 yaitu sebelum pandemi Covid-19 sampai tahun 2022 disaat pandemi Covid-19 masih mewabah yang menunjukkan hal yang kurang baik karena total utang yang dimiliki mengalami kenaikan yang tinggi dibandingkan total ekuitas. Sementara *debt to equity* pada tahun 2023 mengalami kenaikan yaitu setelah pandemi Covid-19 yang menunjukkan hal yang baik karena total utang yang dimiliki mengalami penurunan dari tahun sebelumnya.

Standar industri untuk *debt to equity* adalah 90%, jika lebih dari 90% maka semakin buruk dan jika kurang dari 90% maka semakin bagus kondisi perusahaan. Maka rumusan masalah pertama menghasilkan pernyataan bahwa kinerja keuangan PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk pada tahun 2018, 2019, 2020, 2021, 2023 dalam kondisi baik

karena *debt to equity* tidak melebihi standar rata-rata industri. Sedangkan pada tahun 2022 perusahaan dalam kondisi kurang baik karena *debt to equity* melebihi standar rata-rata industri.

5. Kinerja keuangan PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk tahun 2018 sampai tahun 2023 ditinjau dari rasio aktivitas *receivable turnover ratio*.

Hasil perhitungan rata-rata piutang pada periode tahun 2018 sampai dengan tahun 2023 yang kemudian akan digunakan sebagai dasar perhitungan *receivable turnover ratio* disajikan pada Tabel 6. *Receivable Turnover Ratio* yang terjadi pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 mengalami fluktuasi setiap tahunnya dikarenakan tingkat penjualan kredit pun mengalami fluktuasi. *Receivable turnover ratio* tertinggi dicapai pada tahun 2021 dengan 41,53 kali yang artinya sebanyak 41,53 kali kemampuan perusahaan dalam menagih piutangnya dalam setahun. Sebaliknya *receivable turnover ratio* terendah terjadi pada tahun 2020 yaitu 25,33 kali yang artinya sebanyak 25,33 kali kemampuan perusahaan dalam menagih piutangnya dalam setahun. Hal ini dikarenakan pada tahun 2019 terjadi wabah Covid-19 yang melanda seluruh dunia. Dan terkhusus di negara Indonesia yang terdampak wabah tersebut menjadikan penjualan ikut menurun yang menjadikan penurunan dalam menagih piutang.

Standar industri untuk *receivable turnover ratio* adalah 15 kali yang menunjukkan semakin tinggi rasio, perusahaan semakin baik dalam menagih piutang dalam bentuk penjualan kredit. Maka rumusan masalah pertama menghasilkan pernyataan bahwa kinerja keuangan PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk pada tahun 2018 sampai 2023 dalam kondisi baik karena *receivable turnover ratio* melebihi standar rata-rata industri.

6. Kinerja keuangan PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk tahun 2018 sampai tahun 2023 ditinjau dari rasio aktivitas *inventory turnover ratio*.

Hasil perputaran persediaan pada periode tahun 2018 sampai dengan tahun 2023 yang kemudian akan digunakan sebagai dasar perhitungan *inventory turnover ratio* disajikan pada Tabel 7. *inventory turnover ratio* yang terjadi pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 mengalami fluktuasi. Rasio tertinggi dicapai pada tahun 2018 dengan 3,36 kali perputaran persediaan. Sebaliknya rasio terendah terjadi pada tahun 2020 yaitu 2,1 kali perputaran. Jika dihubungkan dengan tahun 2019 yang terjadi wabah Covid-19 yang melanda seluruh dunia dan terkhusus di negara Indonesia konsumsi rokok cukup tinggi. Maka pada tahun 2020 terjadi penurunan perputaran persediaan karena perusahaan kesulitan menjual produknya pada masa wabah Covid-19.

Standar industri untuk *inventory turnover ratio* adalah 20 kali, jika kurang dari 20 kali maka perusahaan dalam kondisi kurang baik. Maka rumusan masalah pertama menghasilkan pernyataan bahwa kinerja keuangan PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk pada tahun 2018 sampai 2023 dalam kondisi kurang baik karena *inventory turnover ratio* kurang dari standar rata-rata industri.

7. Kinerja keuangan PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk tahun 2018 sampai tahun 2023 ditinjau dari rasio aktivitas *asset turnover ratio*.

Hasil perputaran aset pada periode tahun 2018 sampai dengan tahun 2023 yang kemudian akan digunakan sebagai dasar perhitungan *asset turnover ratio* disajikan pada Tabel 8. *asset turnover ratio* yang terjadi pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Rasio tertinggi dicapai pada tahun 2018 dengan 2,29 kali artinya Rp 1 jumlah aktiva pada perusahaan ini mampu menghasilkan penjualan sebesar 2,29 kali dari jumlah aktiva. Sebaliknya rasio terendah terjadi pada tahun 2020 yaitu 1,87 kali artinya Rp 1 jumlah aktiva pada perusahaan ini mampu menghasilkan penjualan sebesar 1,87 kali dari jumlah aktiva. Jika dihubungkan dengan saat terjadi wabah Covid-19 yang melanda seluruh dunia dan terkhusus di Negara Indonesia konsumsi rokok cukup tinggi. Maka pada tahun 2020 terjadi penurunan penjualan karena perusahaan kesulitan menjual produknya pada masa wabah Covid-19. Akan tetapi pada tahun 2023 setelah pandemi Covid-19 penjualan menjadi naik karena perputaran penjualan ikut naik.

Standar industri untuk *asset turnover ratio* adalah 2 kali, jika kurang dari 2 kali maka perusahaan dalam kondisi kurang baik. Maka rumusan masalah pertama menghasilkan pernyataan bahwa kinerja keuangan PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk pada tahun 2018, 2019, 2022, 2023 dalam kondisi baik karena *Asset Turnover Ratio* melebihi dari standar rata-rata industri. Sedangkan pada tahun 2020 sampai 2021 perusahaan dalam kondisi kurang baik karena *asset turnover ratio* kurang dari standar rata-rata industri.

8. Kinerja keuangan PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk tahun 2018 sampai tahun 2023 ditinjau dari rasio profitabilitas *return on assets*.

Return on assets pada Tabel 9 tahun 2018 adalah 29% hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1.- total aset yang digunakan perusahaan memperoleh pengembalian sebesar Rp. 2.900. Sedangkan *return on assets* tahun 2022 adalah 12% hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1.- total aset yang digunakan. perusahaan memperoleh pengembalian

sebesar Rp. 1.200. Sementara *return on assets* tahun 2023 mengalami kenaikan 15% hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1.- total aset yang digunakan perusahaan memperoleh pengembalian sebesar Rp. 1.500. Terdapat penurunan dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022. Penurunan disebabkan beban pajak penghasilan, laba tahun berjalan sehingga total laba tahun berjalan mengalami penurunan. Sementara pada tahun 2022 sampai tahun 2023 terdapat kenaikan hal ini dapat dipengaruhi oleh meningkatnya laba tahun berjalan yang disebabkan membaiknya perekonomian di Indonesia setelah Covid- 19.

Return on assets mengalami penurunan dari tahun 2018 sampai tahun 2022 menunjukkan hal yang kurang baik karena kemampuan perusahaan menurun dalam hal menghasilkan laba bersih dengan menggunakan total aset. Sedangkan *return on assets* mengalami kenaikan dari tahun 2022 sampai tahun 2023 menunjukkan hal yang baik karena kemampuan perusahaan meningkat dalam hal menghasilkan laba bersih dengan menggunakan total aset.

Standar industri untuk *return on assets* adalah 30%, jika kurang dari 30% maka kondisi perusahaan kurang baik dan sebaliknya jika semakin tinggi rasio ini semakin baik kondisi keuangan suatu perusahaan. Maka rumusan masalah pertama menghasilkan pernyataan bahwa kinerja keuangan PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk pada tahun 2018 sampai 2023 dalam kondisi kurang baik karena *return on assets* kurang dari standar rata-rata industri.

9. Kinerja keuangan PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk tahun 2018 sampai tahun 2023 ditinjau dari rasio profitabilitas *return on equity*.

Return on equity pada Tabel 10 tahun 2018 adalah 38% menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri sebesar Rp. 3.800. Sedangkan *return on equity* tahun 2022 adalah 22% menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri sebesar Rp. 2.200. Sementara *return on equity* tahun 2023 naik sebesar 27% menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri sebesar Rp. 2.700. Terdapat penurunan pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 sebesar 27% yang disebabkan beban pajak penghasilan, laba tahun berjalan serta jumlah ekuitas mengalami penurunan dari periode sebelumnya. Sedangkan pada tahun 2022 sampai 2023 terdapat penurunan sebesar 5% yang disebabkan beban pajak penghasilan, laba tahun berjalan serta jumlah ekuitas mengalami kenaikan dari periode sebelumnya.

Return on equity mengalami penurunan dari tahun 2018 sampai tahun 2022 menunjukkan hal yang kurang baik karena kemampuan perusahaan menurun dalam hal

menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri. Sedangkan *return on equity* mengalami kenaikan tahun 2022 sampai tahun 2023 menunjukkan hal yang baik karena kemampuan perusahaan meningkat dalam hal menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri.

Standar industri untuk *return on equity* adalah 40%, jika kurang dari 40% maka kondisi perusahaan kurang baik dan sebaliknya jika semakin tinggi rasio ini semakin baik kondisi keuangan suatu perusahaan. Maka rumusan masalah pertama menghasilkan pernyataan bahwa kinerja keuangan PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk pada tahun 2018 sampai 2023 dalam kondisi kurang baik karena *return on equity* kurang dari standar rata-rata industry.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis diatas maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Perubahan *current ratio* tahun 2018-2022 mengalami penurunan sebesar 262%, menunjukkan kondisi buruk karena kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya menurun. Pada tahun 2023 naik sebesar 4%, menunjukkan kondisi membaik karena kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya meningkat, meskipun total aset lancar masih di bawah total utang jangka pendek. Dengan standar industri *current ratio* sebesar 200%, maka pada tahun 2018-2020 kinerja keuangan baik karena *current ratio* melebihi standar industri. Sedangkan tahun 2021-2023 kinerja keuangan kurang baik karena *current ratio* di bawah standar industri.
2. Perubahan *quick ratio* tahun 2018-2022 menurun sebesar 183%, menunjukkan kondisi buruk karena kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya menurun. Sedangkan tahun 2023 naik sebesar 15%, menunjukkan kondisi membaik karena kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya meningkat. Dengan standar industri *quick ratio* sebesar 150%, maka pada tahun 2018-2019 kinerja keuangan baik karena *quick ratio* melebihi standar industri. Sedangkan tahun 2020-2023 kinerja keuangan kurang baik karena *quick ratio* di bawah standar industri.
3. Perubahan *debt to asset ratio* tahun 2018-2022 naik sebesar 25% menunjukkan kondisi buruk karena perusahaan lebih mengandalkan utang daripada aset untuk membiayai operasionalnya, meningkatkan risiko keuangan. Tahun 2022-2023 menurun sebesar 3% menunjukkan kondisi membaik karena perusahaan mengurangi penggunaan utang,

meskipun masih mengandalkan utang. Dengan standar industri *debt to asset ratio* sebesar 35%, maka pada tahun 2018-2019 kinerja keuangan baik karena rasio tidak melebihi standar industri. Sedangkan tahun 2020-2023 kinerja keuangan kurang baik karena rasio melebihi standar industri.

4. Penurunan dan kenaikan rasio dari 2018 hingga 2023 menunjukkan perubahan dalam penggunaan utang pada tahun 2018-2022 sebesar 63% menunjukkan kondisi buruk karena perusahaan lebih mengandalkan utang daripada modal sendiri, meningkatkan risiko keuangan. Pada tahun 2022-2023 terjadi penurunan sebesar 9% menunjukkan kondisi membaik karena perusahaan mengurangi penggunaan utang. Dengan standar industri *debt to equity ratio* sebesar 90% maka pada tahun 2018, 2019, 2020, 2021, 2023 kinerja keuangan baik karena rasio tidak melebihi standar industri. Sedangkan tahun 2022 kinerja keuangan kurang baik karena rasio melebihi standar industri.
5. Pada tahun 2018 sampai 2022, rasio mengalami fluktuasi. Pada tahun 2021, rasio tertinggi sebesar 41,53 kali, menunjukkan kemampuan perusahaan menagih piutang sebanyak 41,53 kali dalam setahun. Pada tahun 2020, rasio terendah sebesar 25,33 kali, menunjukkan kemampuan perusahaan menagih piutang sebanyak 25,33 kali dalam setahun. Penurunan ini akibat dampak Covid-19 yang menurunkan penjualan dan kemampuan menagih piutang. Dengan standar industri untuk *receivable turnover ratio* sebesar 15 kali, kinerja keuangan PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk pada tahun 2018-2023 dianggap baik karena rasio selalu melebihi standar industri
6. Pada tahun 2018, rasio tertinggi sebesar 3,36 kali perputaran persediaan. Tahun 2020, rasio terendah sebesar 2,1 kali perputaran persediaan. Penurunan ini terjadi akibat pandemi Covid-19 yang menghambat penjualan. Fluktuasi terjadi setiap tahun dari 2018 hingga 2022. Dengan standar industri untuk *inventory turnover ratio* sebesar 20 kali, kinerja keuangan PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk pada tahun 2018-2023 dianggap kurang baik karena rasio perputaran persediaan selalu di bawah standar industri.
7. Fluktuasi terjadi setiap tahun dari 2018 hingga 2022. Dengan standar industri untuk *asset turnover ratio* sebesar 2 kali maka pada tahun 2018, 2019, 2022, 2023 kinerja keuangan baik karena rasio melebihi standar industri. Sedangkan 2020-2021 kinerja keuangan kurang baik karena rasio di bawah standar industri.
8. Penurunan *return on assets* dari 2018 hingga 2022 disebabkan oleh penurunan laba tahun berjalan dan peningkatan beban pajak. Kenaikan *return on assets* dari 2022 ke 2023 disebabkan oleh peningkatan laba tahun berjalan akibat membaiknya perekonomian

setelah Covid-19. *Return on assets* yang lebih rendah dari standar industri (30%) menunjukkan kinerja keuangan PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk selama 2018-2023 dalam kondisi kurang baik.

9. Penurunan *return on equity* dari 2018 hingga 2022 sebesar 27% disebabkan oleh peningkatan beban pajak, penurunan laba tahun berjalan, dan penurunan ekuitas. Dari tahun 2022 ke 2023 kenaikan *Return on equity* sebesar 5% disebabkan oleh peningkatan laba tahun berjalan dan ekuitas. *return on assets* dibawah standar industri (40%) menunjukkan kinerja keuangan PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk selama 2018-2023 dalam kondisi kurang baik.

Saran

Beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan adalah:

1. Untuk perusahaan dalam pengambilan keputusan terkait manajemen keuangan dan strategi perusahaan supaya lebih ditingkatkan untuk mencapai tujuan jangka panjang dan meningkatkan kinerja secara keseluruhan.
2. Untuk investor supaya membuat keputusan investasi yang lebih terinformasi dan meminimalkan risiko investasi yang mungkin terjadi.
3. Untuk investor supaya membuat keputusan investasi yang lebih terinformasi dan meminimalkan risiko investasi yang mungkin terjadi..

DAFTAR REFERENSI

- Andres, H. M. (2013). Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada Pt. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3), 32–46.
<http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/2130/1692>
- Fatimah, N. P., Listyani, I., & Idris, A. (2024). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk Ditinjau Dari Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Aktivitas Pada Tahun 2018-2022. *Jurnal Manajemen Kreatif Dan Inovasi*, 2(2), 251–261.
- Harahap, S. (2011). Teori Akuntansi. In *Teori Akuntansi*.
[http://repository.usahid.ac.id/2317/1/buku TEORI AKUNTANSI2.pdf](http://repository.usahid.ac.id/2317/1/buku%20TEORI%20AKUNTANSI2.pdf)
- Heluka, E. (2021). Analisis Tingkat Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Pt. Pos Indonesia (Persero) Kantor Pos Cabang Waena Kota Jayapura. *Jurnal*

- Ekonomi Dan Bisnis*, 8(1), 45–54. <https://doi.org/10.55049/jeb.v8i1.40>
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Grasindo.
- Iqbal Hasan. (2010). *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Bumi Aksara.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. PT.Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2018). *Analisa Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan (Edisi 12)*. PT. Rajagrafindo Persada.
- Kompas.com. (2023). *Akhir Pandemi Covid-19 di Indonesia*. Kompas.Com. <https://nasional.kompas.com/read/2023/06/22/13064501/akhir-pandemi-covid-19-di-indonesia?page=all>
- Munawir, S. (2010). *Analisis Laporan Keuangan (Edisi 4)*. Liberty.
- Putri dianingtyas, Annisa Purwandari, Muhammad Ibra Muchtari, Rizka Aulia, & Novita sari. (2024). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Gudang Garam Tbk. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 2(6), 508–518. <https://doi.org/10.62504/jimr635>
- Salma. (2023). *Subjek Penelitian: Ciri, Fungsi, dan Contoh*. Deepublish. <https://penerbitdeepublish.com/subjek-penelitian/>
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Susan Irawati. (2005). *Manajemen Keuangan*. Penerbit Pustaka.
- Susi Setiawati. (2023). *Gencar Ekspansi Tembakau Tanpa Asap, Prospek HMSP Cerah*. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/research/20230703080706-128-450599/gencar-ekspansi-tembakau-tanpa-asap-prospek-hmsp-cerah>